

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Para pakar menyebut komunikasi sebagai sebuah proses karena komunikasi ditandai dengan tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan. Dengan begitu komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat untuk menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.<sup>1</sup>

Komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan dan menunjukkan sikap tertentu. Misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, dan sebagainya. Menurut Ashley Montagu dalam bukunya Deddy Mulyana mengatakan “*the most important agency through which the child learns to be human is communication, verbal also nonverbal*”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 69

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 2

Mark L. Knapp dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat menyebutkan lima fungsi pesan komunikasi nonverbal bagi mahasiswa yaitu sebagai *Repetisi* yang merupakan pengulangan kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal, *Substitusi* digunakan sebagai pengganti lambang-lambang verbal, *Kontradiksi* digunakan untuk menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal, *Komplemen* digunakan untuk melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal, dan *Aksentuasi* yang merupakan penegasan pesan verbal atau menggarisbawahinya.<sup>3</sup>

Karena begitu pentingnya peranan komunikasi dalam kehidupan mahasiswa baik menggunakan simbol verbal maupun nonverbal membuat komunikasi mempunyai peranan besar dalam membentuk konsep diri mereka melalui motif yang mereka miliki. Motif adalah “*Motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.<sup>4</sup> Sedangkan konsep diri adalah buah dari bagaimana mahasiswa merasakan dan menginginkan dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Penelitian yang berlokasi di IAIN Sunan Ampel Surabaya ini memiliki fakultas yang berbeda-beda seperti fakultas Tarbiyah, fakultas Syari’ah, fakultas Dakwah dan beberapa fakultas yang lain. Fakultas-fakultas tersebut dipimpin oleh dekan yang bertanggung jawab kepada rektor. Dekan mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 287

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Mutiara Offset, 1953), hlm. 64

<sup>5</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 95

pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dan administrasi fakultas.

Lembaga pendidikan IAIN mempunyai peranan besar dalam memberikan pendidikan yang optimal demi menunjang kualitas diri mahasiswa yang berprestasi di akademi.<sup>6</sup> Hal seperti itu dapat dilakukan bila mereka memupuk hubungan yang baik dengan teman, dosen dan orang lain yang berada di akademi.<sup>7</sup>

Mahasiswa selalu mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu seperti apa yang dikehendakinya dan dalam memperoleh motif tersebut selalu melibatkan proses berpikir. Berpikir merupakan fungsi intelektual yang mencari hubungan antara ide untuk memahami alam dunia dan memecahkan masalah.<sup>8</sup> Setelah proses berpikir tersebut mahasiswa akan memunculkan perasaan (emosi). Perasaan merupakan fungsi evaluasi yang digunakan untuk menerima atau menolak ide dan obyek berdasarkan apakah mereka itu membangkitkan perasaan positif atau negatif, memberi pengalaman subjektif manusia seperti kenikmatan, marah, kecewa, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Mahasiswa yang memilih IAIN Sunan Ampel Surabaya maupun fakultas dan jurusan atau prodi karena keterpaksaan yaitu karena tidak ada pilihan lain

---

<sup>6</sup> *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata 1 (S1)*. (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009), hlm. 8

<sup>7</sup> Mulyana. *Ilmu Komunikasi*, ..., hlm. 16

<sup>8</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 56

<sup>9</sup> Rakhmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi* ,..., hlm. 99-100

akan menimbulkan pandangan tersendiri pada diri mereka. Pandangan itu bisa meliputi masalah akademi yang sering mereka sepelekan.

Keadaan seperti ini dikatakan sebagai preferensi yaitu bentuk yang paling ringan daripada pengaruh emosi terhadap pandangan seseorang mengenai situasi atau objek dilingkungannya. Preferensi ini dapat menjadi sikap yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara tertentu terhadap hal-hal tertentu pula. Seperti sikap positif yang setuju memilih IAIN karena kehendak sendiri ataupun suka dengan mata kuliah dari jurusan yang dipilihnya. Mahasiswa akan cenderung memperhatikan kedisiplinan mereka di akademi. Disiplin adalah latihan batin dan watak untuk mentaati tata tertib.<sup>10</sup> Sedangkan mahasiswa yang terpaksa masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya akan menunjukkan rasa ketidaksukaanya dengan cara menyepelkan berbagai macam urusan akademi dan akan memunculkan perasaan kurang percaya diri dengan merendahkan diri mereka sendiri.<sup>11</sup>

Mahasiswa di dalam lingkungan akademi akan melakukan proses pembentukan konsep diri mereka. Saat mereka membentuk konsep diri maka mereka memandang diri mereka sendiri. Bagaimana cara mereka berbusana, berbicara, bersikap, dan sebagainya dan hal itu hanya dapat diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya. Di dalam akademi ada beberapa aturan tentang tata cara berperilaku dan berpenampilan yang baik.

Setiap mahasiswa mempunyai kehendak bebas. Dengan kehendak bebas mereka dapat mempertahankan kemandiriannya. Akademi dapat berbuat apa saja

---

<sup>10</sup> Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Mini Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola), hlm. 89

<sup>11</sup> Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, ..., hlm. 62

pada mahasiswa dengan segala macam aturan yang dibuat tetapi mereka tidak dapat merebut kehendak bebas yang dimiliki oleh mahasiswa. Atas tindakan akademi tersebut mahasiswa dapat mengambil sikap dan tindakan yang ditetapkan oleh dirinya sendiri. Seandainya akademi berhasil dan memaksa mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan kemauan mereka, akan tetapi mahasiswa tetap mempunyai pilihan mereka sendiri.

Selain kehendak bebas mampu membuat mahasiswa menjadi individu yang mandiri, kehendak bebas juga menjadi sumber tanggung jawab yang harus diterima. Mahasiswa yang mampu mendayagunakan kehendak bebas dengan baik adalah Mahasiswa yang bertanggung jawab. Sifat bertanggung jawab menjadi salah satu tanda penting dari kematangan. Jika terlalu berani dan kurang pertimbangan maka mahasiswa akan bertindak gegabah, ceroboh, dan sebagainya. Sedangkan mahasiswa yang terlalu penuh pertimbangan menjadi terlalu berhati-hati, takut-takut dan bertindak terlalu pelan. Kedua macam sikap ekstrem itu tidak membuat mahasiswa menjadi efektif dengan hasil produktif tetapi keseimbangan antara keberanian dan pertimbangan itu tidak tercipta dengan sendirinya melainkan perlu dididik, dilatih dan dikembangkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, ..., hlm. 65-67

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian mengenai komunikasi intrapersonal untuk melihat perilaku mahasiswa ditinjau dari segi motif dan konsep diri yang mereka lakukan dalam menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendiskripsikan dan memahami motif dan konsep diri mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Untuk mendiskripsikan dan memahami pola komunikasi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan terutama di bidang komunikasi baik secara teknis maupun non teknis.
  - b. Untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi

## 2. Secara akademis

Penelitian ini mencoba untuk memberikan kontribusi berupa pemikiran dan temuan-temuan empirik mengenai komunikasi intrapersonal mahasiswa IAIN Sunan Ampel ditinjau dari motif, konsep diri, dan perilaku mahasiswa.

## 3. Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan maupun rujukan bagi peneliti lainnya untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penelitian komunikasi yang lebih baik.

## **E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Kenyataan saat ini bahwa cukup banyak karya-karya penelitian, baik berupa buku, jurnal, skripsi, majalah maupun hasil penelitian yang berbentuk karya tulis lainnya yang membahas perihal komunikasi nonverbal yang telah dihasilkan oleh para peneliti, akademisi, pemerhati, ilmuwan intelektual maupun para praktisi yang kosen dan mempunyai spesifikasi keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi. Namun sepanjang pengetahuan peneliti, kajian yang membahas mengenai “komunikasi intrapersonal mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (motif, konsep diri, dan perilaku mahasiswa)” belum ada yang mengkajinya. Untuk lebih jelasnya penelitian ini merangkum dan menelaah

penelitian-penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dan sebagai pendukung dalam penelitian ini sebagaimana dalam uraian berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miladi Faizah dalam skripsinya yang berjudul prokastinasi akademi ditinjau dari motif pemilihan prodi/program studi di IAIN Sunan Ampel Surabaya. menjabarkan 6 komponen prokastinasi seperti penundaan dalam hal tugas mengarang, penundaan belajar dalam menghadapi ujian, penundaan membaca, penundaan kinerja administratif, penundaan menghadiri pertemuan, penundaan kinerja akademi secara keseluruhan ini berbeda dengan skripsi penulis. Karena penulis menggunakan komunikasi intrapersonal yaitu meneliti struktur kepribadian yang datanya diperoleh melalui motif dan konsep diri yang mereka bentuk dan mereka terapkan pada perilaku mereka. Hal ini dilakukan guna melihat tindakan sosial yang dilakukan. Dalam kajian ini penulis akan menjabarkan lebih detail dengan menggunakan beberapa teori pendukung dari teori psikonalaisis dan teori tindakan sosial seperti teori dorongan, teori insting dan teori behavioral.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatuhul Mufid dengan judul korelasi pemilihan jurusan terhadap kesenjangan komunikasi antar pribadi siswa madrasah aliyah tarbiyatut tholasbah kranji paciran lamongan. Antara penelitiannya dan penelitian penulis terdapat perbedaan. Perbedaannya ada pada subyek, obyek dan lokasi penelitian. Subyek dan lokasi penelitian penulis yaitu mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dan obyek penelitian penulis menggunakan komunikasi intrapersonal yang ditinjau dari motif, konsep diri, dan perilaku.

Tabel 1

## Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Miladi Faizah	Skripsi : Prokastinasi akademi ditinjau dari motif pemilihan prodi/program studi di IAIN Sunan Ampel Surabaya.	2008	kuantitatif	Menghasilkan temuan tentang 6 komponen prokastinasi yaitu: penundaan dalam hal tugas mengarang, penundaan belajar dalam menghadapi	Untuk meneliti perbedaan prokastinasi akademi ditinjau dari motif pemilihan prodi/program studi di IAIN Sunan Ampel Surabaya.	Penulis menggunakan komunikasi intrapersonal yang menjelaskan motif dan konsep diri yang teraplikasikan melalui perilaku akademi sebagai

				ujian, penundaan membaca, penundaan kinerja administratif, penundaan menghadiri pertemuan, penundaan kinerja akademi secara keseluruhan.				bentuk tindakan sosial yang akan dijelaskan lebih detail sesuai dengan subyek penelitian.
2.	Fatuhul Mufid	Skripsi : Korelasi pemilihan jurusan terhadap kesenjangan komunikasi antar	2012	kuantitatif	Adanya korelasi pemilihan jurusan terhadap kesenjangan komunikasi antar pribadi siswa	Untuk mengetahui seberapa besar korelasi pemilihan jurusan terhadap kesenjangan komunikasi antar	Penelitian ini dilakukan oleh subyek dan obyek yang berbeda dengan penulis.	

		<p>pribadi siswa          madrasah aliyah          tarbiyatut tholasbah          kranji paciran          lamongan</p>			<p>madrasah aliyah          tarbiyatut          tholasbah kranji          paciran lamongan</p>	<p>pribadi siswa          madrasah aliyah          tarbiyatut kranji          paciran lamongan.</p>	
3.	Fitria Ningsih	<p>kommunikasi          intrapersonal          mahasiswa Institut          Agama Islam Negeri          Sunan Ampel          Surabaya (komparasi          motif, konsep diri,          dan perilaku          mahasiswa)</p>	2013	kuaitatif	-	<p>untuk          mendiskripsikan dan          memahami motif          dan konsep diri          sekaligus pola          komunikasi akademi          mahasiswa prodi          ilmu komunikasi          IAIN Sunan ampel          Surabaya</p>	-

## F. DEFINISI KONSEP

Batasan definisi konsep dapat digunakan untuk mengontrol ruang kajian atau pembahasan penelitian agar tidak terjadi ambiguitas terhadap permasalahan penelitian dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami pemakaian istilah yang terdapat pada judul penelitian. Oleh karena itu, definisi konsep yang dipakai adalah sebagai berikut:

### 1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh diri sendiri ketika ia menerima stimuli yang dipersepsikan sesuai dengan karakteristik personalnya.<sup>13</sup>

Sebagai makhluk rohani, tiap individu memiliki kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri. Mereka dapat membuat pemisahan antara diri sendiri sebagai subyek dan objek. Karena itu, individu dapat mengadakan komunikasi dengan dirinya sendiri.<sup>14</sup>

### 2. Motif

Motif adalah dorongan psikobiologis internal yang membantu munculnya pola perilaku tertentu.<sup>15</sup> Konsep motif menunjukkan pemikiran adanya dorongan dalam diri manusia yang mendorong munculnya perilaku untuk memenuhi kebutuhan.

---

<sup>13</sup> Rakmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, ..., hlm. 49

<sup>14</sup> Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, ..., hlm. 47

<sup>15</sup> Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga*, terjemahan Fransiska Dian Ikarini, dkk. (Jakarta: penerbit erlangga, 2006), hlm. 320

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, Manusia dalam bertindak selain ditentukan oleh faktor luar juga ditentukan oleh faktor dalam yaitu berupa kekuatan yang datang dari organisme yang bersangkutan yang menjadi pendorong dalam kegiatannya.

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri tetapi saling mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut sebagai motivasi. Motivasi yaitu keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.<sup>16</sup>

### 3. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri juga biasa disebut dengan looking glass self atau cermin diri. William D. Brooks dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan konsep diri sebagai “those physical, social and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other” (1974:40).<sup>17</sup>

Dengan begitu, konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Bagaimana mereka menggambarkan diri mereka,

---

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 168-169

<sup>17</sup> Rakhmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, ..., hlm. 99-100

bagaimana mereka menilai diri mereka dan bagaimana mereka menciptakan cita-cita diri mereka sendiri.<sup>18</sup>

Anita Taylor et al dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan konsep diri sebagai “all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself” (1977:98)

Dengan demikian ada 2 komponen konsep diri yaitu :

- a. Dalam psikologi sosial, komponen kognitif disebut citra diri (*self image*).
- b. Dalam psikologi sosial, komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*).<sup>19</sup>

#### 4. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan bukti adanya jiwa dari kepribadian. Teori freud dalam bukunya Louis O. Kattsoff berusaha untuk membuktikan adanya jiwa sebagai kemampuan, substansi ataupun sebagai proses dengan jalan menyimpulkan secara induktif berdasarkan proses-proses ragawi yang dapat diamati.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, ..., hlm. 95

<sup>19</sup> Rakhmat, M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, ..., hlm. 99-100

<sup>20</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. 309

Bukan berarti bahwa semua perilaku adalah komunikasi. Lebih jauh lagi, komunikasi baru terjadi bila seseorang memberi makna pada perilaku orang lain atau perilakunya sendiri.<sup>21</sup>

## 5. Akademi

Akademi merupakan lembaga pendidikan tinggi atau perkumpulan orang terkenal yang dianggap arif bijaksana untuk memajukan ilmu, kesusastraan, bahasa, dan sebagainya. Di dunia barat, akademi adalah istilah yang umum digunakan untuk institusi pendidikan tinggi secara kolektif.

Akademi dalam pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi selain politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu.<sup>22</sup>

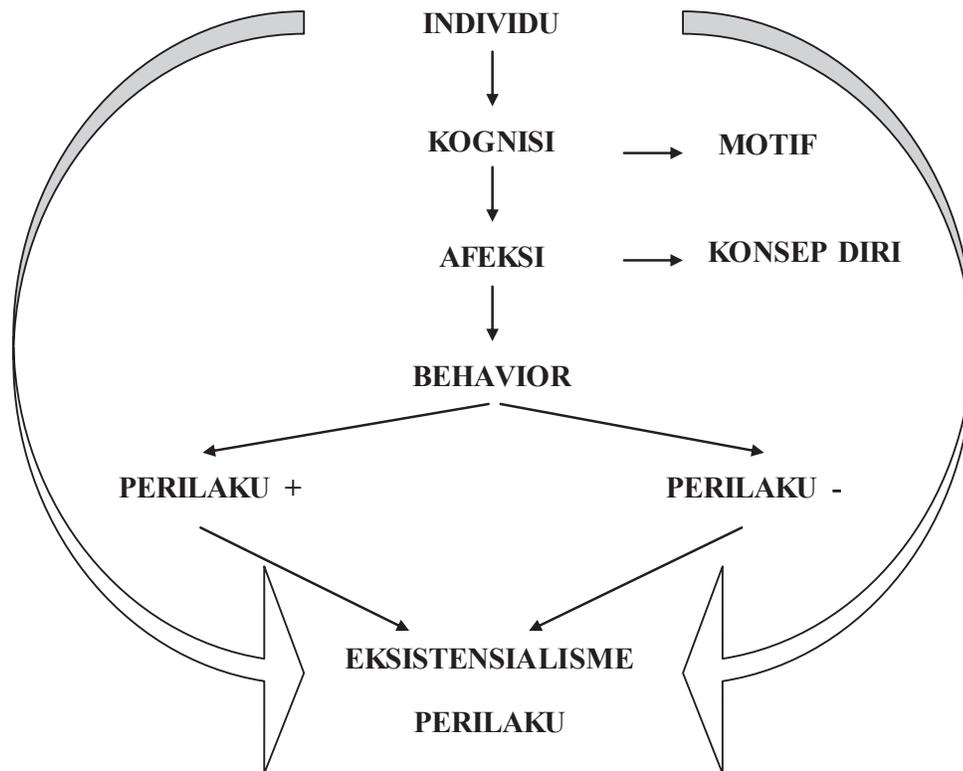
## G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Penelitian ini juga tidak lepas dengan adanya teori sebagai pengantar daripada tema penelitian ini supaya ada landasanya dan terbukti kebenarannya. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ..., hal.108

<sup>22</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Akademi>



**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

Motif dan sikap merupakan pengertian-pengertian yang utama dalam uraian kegiatan-kegiatan dan tingkah laku manusia, baik secara umum maupun secara khusus dalam interaksi sosial. Selain itu, pengertian sikap (attitude) merupakan pengertian yang mempunyai peranan besar dalam ilmu jiwa sosial. Hal ini pernah diucapkan oleh ahli ilmu sosial dalam bukunya Gerungan W.A, bahwa “sosialisasi manusia itu” atau menjadi makhluk sosialnya manusia itu terutama terdiri atas pembentukan sikap-sikap sosial pada dirinya.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Gerungan W. A, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika aditama, 2002), hlm. 140

Manusia itu dilahirkan dengan sikap dan pandangan ataupun sikap perasaan tertentu tetapi attitude tersebut dibentuk sepanjang perkembangannya. Peranan attitude di dalam kehidupan manusia adalah mempunyai peranan besar, sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia, maka attitude-attitude tersebut akan turut menentukan cara-cara tingkah lakunya terhadap objek-objek attitude-nya. Adanya attitude-attitude menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.

Oleh karena ada hubungannya antara sikap dan motif manusia, maka motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Hal ini juga berlaku pada tingkah laku yang disebut tingkah laku secara refleks yang berlangsung otomatis mempunyai maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa disadari oleh manusia.<sup>24</sup>

## **H. METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 150

(*phenomenology*) adalah persepsi atau realitas subjektif seseorang dianggap sebagai data yang valid dalam penelitian.<sup>25</sup>

Menurut Atkinson (1983) dalam bukunya Ujam Jaenudin menyatakan bahwa teori kepribadian yang mendekati objek studinya secara fenomenologis sebenarnya terdiri atas berbagai teori yang berbeda tetapi mempunyai dasar yang sama yaitu pengalaman subjektif, yaitu pandangan pribadi individu terhadap dunianya.<sup>26</sup>

Dua orang dapat mempersepsikan situasi yang sama secara berbeda, dan perbedaan ini diskrepansi fenomenologis yang sering kali menjadi pusat perhatian pendekatan eksistensial terhadap kepribadian.<sup>27</sup>

## 2. Subyek, obyek dan lokasi penelitian

Subyek dan objek penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan Objek dari penelitian ini yaitu komunikasi intrapersonal yang ditinjau dari motif, konsep diri, dan perilaku mahasiswa.

## 3. Jenis dan sumber data

Pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis dan sumber data utama dan pendukung/tambahan. Diantaranya adalah :

---

<sup>25</sup> Friedman dan Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga, ...*, hlm. 337

<sup>26</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 224

<sup>27</sup> Friedman dan Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga, ...*, hlm. 337

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.<sup>28</sup>

4. Tahap-tahap penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan penelitian dalam melakukan penelitian terhadap objek yang dikaji. Tahap-tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut persoalan komunikasi intrapersonal dan tindakan sosial sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 58

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
  - c. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
  - d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.
5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan juga observasi partisipasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Wawancara* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:
  - 1. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain
  - 2. Mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

b. Teknik *Observasi* dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara, yaitu :

1. Pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan.
2. Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran.
3. Observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.<sup>29</sup>

6. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas) dapat diadakan pengecekan dengan tehnik pengamatan yang tekun, dan *triangulasi*. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

---

<sup>29</sup> Cholid Narbuko, dkk., *Metodologi Penelitian Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-langkah Yang Benar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 72

## 7. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis. Secara teknis content analysis mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Cara kerja analisis ini yaitu:

- a. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu.
- b. Mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu.
- c. Melakukan prediksi dengan analisis yang tertentu pula.<sup>30</sup>

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Sistematika berisi substansi tiap-tiap bab bukan pengkalimatan daftar isi.

## BAB II : KAJIAN TEORITIS

### A. Kajian pustaka

---

<sup>30</sup> Bungin, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 292

Pada sub bab ini berisi pembahasan tentang artikel-artikel atau buku-buku yang memberikan pendapat, teori atau opini maupun ide-ide dan gagasan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### B. Kajian teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teori apa saja yang akan digunakan untuk mendampingi pola pikir penelitian. Kajian teori dibangun berdasarkan pengelompokan teori-teori komunikasi intrapersonal yang melibatkan kepribadian dan perilaku sosial yang dianalisis menggunakan teori tindakan sosial. Penggunaan teori harus memperhatikan karakter teori sesuai dengan paradigmanya.

### BAB III : PENYAJIAN DATA

#### A. Deskripsi subyek, objek dan lokasi Penelitian

Berisi tentang gambaran profil mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya selaku informan yang ditambah dengan informasi tentang nama, usia, semester, dan sebagainya. Objek penelitian berisi tentang komunikasi intrapersonal yang melihat motif dan konsep diri dalam menghasilkan perilaku akademi. Sedangkan lokasi penelitian ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## B. Deskripsi data penelitian

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi data penelitian yaitu komunikasi intrapersonal yang melihat motif dan konsep diri dalam menghasilkan tindakan sosial.

## BAB IV : ANALISIS DATA

### A. Temuan penelitian

Pada bagian temuan penelitian akan dijelaskan mengenai analisis data yang telah dipaparkan yaitu mengenai fokus penelitian. Dari analisis tersebut akan menghasilkan temuan-temuan penelitian. Pemaparan temuan akan disajikan dalam bentuk pola, kecenderungan, dan sebagainya. Selain itu pula, fokus penelitian akan dijelaskan menggunakan penyajian kategori, sistem, klasifikasi dan juga tipologi.

### B. Konfirmasi temuan dengan teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai perbandingan temuan-temuan penelitian dengan beberapa teori yang terkait dengan fokus penelitian. Selain itu pula akan dijelaskan beberapa teori yang memungkinkan berlawanan dengan temuan penelitian.

## BAB V : PENUTUP

### A. Simpulan

Pada simpulan ini merupakan jawaban langsung dari fokus penelitian.

## B. Rekomendasi

Bagian rekomendasi akan dikemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan simpulan yang dihasilkan. Kemudian dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan manfaat penelitian.

## C. Bagian akhir

Berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti dan beberapa lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.